

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Hilmi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
E_mail: hilmi68mzainanwar@gmail.com

Abstract

Learning is as an effort to change behavior in a person either changes in the level of knowledge, skills, or attitudes that deliver ones to the happiness in the world and the hereafter. In education, there are several factors that can support the implementation of the learning process, the most important factor is the availability of adequate learning media and enjoyable. Media images or photographs are pleasant enough media in Arabic learning, especially in learning *Mufradat* (vocabulary). By using the media, the purpose of the learning will be achieved as expected. This writing attempts to reveal the effectiveness of the media images or photographs in Arabic learning.

Keywords: *Image Media, Arabic Learning, Efectivity.*

PENDAHULUAN

Konsep dan nilai Islam perlu direaktualisasikan dalam penerapan kehidupan sosial kemasyarakatan yang harmonis. Hal ini disebabkan konsep dan nilai yang dibawa ajaran Islam berlaku sepanjang zaman selagi dunia ini belum diqiamatkan. Di samping itu, ajaran Islam membawa ajaran yang kompleks yang mengatur kehidupan manusia secara utuh agar berbahagia di dunia dan di akhherat. Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhherat, maka manusia harus berusaha merubah prilakunya ke arah yang lebih baik melalui kegiatan belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.¹

Dalam dunia pendidikan formal, ada beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar dengan baik. Salah satu faktor yang cukup penting yang dapat mempermudah seseorang dalam belajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memadai dan menyenangkan. Dengan adanya media yang dimaksud, tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

¹AzharArsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2006, hal. 1

Sudah tidak diragukan lagi bahwa media pembelajaran mutlak diperlukan dalam aktivitas pembelajaran di berbagai jenjang baik di sekolah dasar, menengah, menengah atas maupun perguruan tinggi. Hal ini disebabkan media itu cukup membantu dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.²

Menurut pantauan penulis penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah, baik MI, MTs, maupun MA dewasa ini terkesan seadanya. Padahal pelajaran bahasa Arab ini merupakan pelajaran yang amat penting dalam menggali berbagai ilmu agama lainnya. Namun guru kurang kreatif dalam menciptakan dan merenovasi media pembelajaran bahasa Arab, sehingga minat murid terkesan rendah dalam mendalami bahasa Arab. Akibat dari kurangnya minat ini berdampak pada kurangnya aktifitas murid dalam belajar yang akhirnya membawa kepada kurangnya prestasi dan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab.

Menyadari atas kelemahan dan kekurangan ini, maka penulis merasa tertarik untuk membahas tentang efektifitas penggunaan media gambar/foto dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran *mufradat*.

PENGERTIAN DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara *harfiah* berarti tengah, perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.³ Dalam bahasa Arab media disebut dengan *wasal* yang juga berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*)

²Ibid.,hal. 2

³Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 6

⁴AzharArsyad, *Media Pembelajaran.....*hal. 3

di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media menurut *NEA* adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.⁵

Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁶

Ketika media ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab, maka ia bermakna segala bentuk komunikasi beserta peralatannya yang digunakan guru bahasa Arab di tengah-tengah kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk memudahkannya mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis-jenis media pembelajaran bahasa Arab itu sebenarnya banyak sekali, namun menurut Mahmud Ismail Shiny, secara garis besar media tersebut dapat dikategorikan dalam tiga bentuk yaitu: media visual, media audio dan media audio visual.⁷

Media berbasis visual terdiri dari media gambar/foto, jam karton, papan panel, peta, papan kantong dan lain-lain. Media yang berbasis audio terdiri dari radio, kaset rekaman, lembaga bahasa dan lain-lain. Sedangkan media yang berbasis audio visual adalah televisi, film dan lain-lain.

Azas-azas pemilihan dan pengembangan media pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Ahmad Khairi⁸ ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab sebagai azas dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran bahasa Arab. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan media tersebut?
2. Adakah dengan menggunakan media tersebut dapat memberikan pemahaman yang jelas terhadap materi pelajaran?
3. Apakah media tersebut sesuai dengan umur siswa?
4. Apakah media tersebut efisien dalam menyiapkan dan menggunakannya?

⁵ Ibid.

⁶ Ibid., hal. 7

⁷ Mahmud Ismail Shiny, dan Umar Ash-Shiddiq Abdullah, *al-Mu`inat al-bashariyyah fit a`lim al-Lughah*, Riyadh: `Imadahsyuun al-Maktabaat - Jami`ah al-malik Su`ud, 1984, Cet. Ke-1, hal. 4

⁸ Lihat: Ahmad Khairi, dan Jabir Abdul Hamid, *al-Wasail al-Ta`limiyahwa al-manhaj*, Kairo: Darul Nahdhati al-arabiyyah, 1979, hal. 8-854

5. Apa kelebihan-kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media tersebut dan apa langkah-langkah yang harus ditempuh agar media tersebut efektif?

Media Gambar/Foto

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling mudah dan sering dipakai di dunia pendidikan. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.⁹

Media gambar dapat disebut juga media Visual. Menurut Amir Hamzah alat-alat visual adalah alat-alat yang "visible" artinya dapat dilihat¹⁰. Diantara alat-alat visual antara lain gambar, foto, slaid, model. Karena itu, pendidikan visual artinya tidak lain dari pada penyajian pengetahuan melalui "pengalaman melihat". Dengan kata lain, pendidikan visual adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya¹¹.

Dari pengertian diatas, pembelajaran dengan media gambar adalah pembelajaran dengan media yang dapat dilihat oleh siswa. Alat-alat visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan.

Lebih lanjut, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R Angkosodan A. Kosasih, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.¹²

Media gambar/foto memiliki banyak kelebihan, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut¹³:

1. Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini

⁹Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian,*, hal. 29

¹⁰Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio-Visual.....*, hal.11

¹¹ibid, hlm 12

¹²R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optoimlisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal.26

¹³Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio-Visual.....*, hal.12

3. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar dan foto.
4. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usi berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.
5. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Disamping itu, dengan menggunakan media gambar/foto pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin bertambah. Siswa tidak hanya mendapat keterangan berupa kata-kata tapi mendapat pengalaman nyata dari visual yang ditampilkan. Amir Hamzah Sulaeman menyebutkan bahwa alat-alat visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan¹⁴.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, media gambar/foto memiliki beberapa kelemahan¹⁵ antara lain sebagai berikut:

1. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata
2. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

Bagaimana gambar/foto yang baik sebagai media pendidikan itu? Tentu saja adalah gambar/foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

1. Autentik. Gambar/foto tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana. Komposisi gambar/foto hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar. Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukuran relatif. Gambar/foto dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar/foto tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda/objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam foto/gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.
4. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidak menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

¹⁴Ibid. hal.18

¹⁵Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian,*, hal. 31

5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁶

Aplikasi Media Gambar/Foto dalam pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu
5. Guru memberikan tugas kepada siswa¹⁷

Dalam pembelajaran bahasa Arab penggunaan media gambar/foto itu dapat diaplikasikan dalam berbagai materi pembelajarannya. Namun dalam pembelajaran kosakata (*mufradat*), media gambar/foto memiliki peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seorang murid akan sangat mudah menghafal dan menguasai suatu *mufradat* ketika diperkenalkan *mufradat* tersebut dengan dibarengi gambar yang mencerminkan maknanya.

Penggunaan gambar atau foto yang berwarna warni membuat siswa tertarik dan dapat meningkatkan minat dan perhatiannya dalam belajar *mufradat*. Ketika minat dan perhatiannya meningkat, maka seorang murid akan berkonsentrasi penuh terhadap apa yang diajarkan. Hal ini membuat si murid terkesan dengan *mufradat* yang diajarkan. Semakin berkesan seorang murid terhadap suatu *mufradat*, maka semakin lengket dalam ingatannya sehingga akan tersimpan lama dalam otaknya.

Dalam pembelajaran *mufradat* langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh seorang guru tidak terlepas dari cara menggunakan media gambar secara umum dimana guru pertama sekali hendaknya memilih dan menggunakan gambar sesuai dengan *mufradat* yang diajarkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa atau sesuai dengan jenjang pendidikannya. Selanjutnya guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas beserta *mufradat* yang mencerminkan makna gambar. Lalu guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar tersebut sehingga si murid dapat menebak atau memprediksi makna

¹⁶Ibid., hal. 32-33

¹⁷R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimisasi Media*hal.32

mufradat berdasarkan gambar itu. Kemudian guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu tentang makna *mufradat* itu. Terakhir guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk LKS terhadap *mufradat* yang dipelajari serta maknanya.

Berikut ini akan dipaparkan sejumlah karya hasil penelitian yang membahas tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab: Muhtadir, pada tahun 2001 melakukan penelitian tentang, “Peranan media gambar dalam pengajaran *Mufradat* di TK *Raudhatul Athfal* IAIN Sunan Kalijaga.” Kesimpulan dari penelitian ini adalah media gambar berperan sekali dalam mempermudah penguasaan kosakata (*mufradat*) di TK *Raudhatul Athfal* IAIN Sunan Kalijaga, terbukti dengan semakin meningkatnya kemampuan anak didik dalam menguasai kosakata (*mufradat*) yang diajarkan melalui bantuan media gambar tersebut.¹⁸

Selanjutnya, Marcithah pada tahun 2010 telah melakukan penelitian tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran *mufradat* dengan judul, “Efektifitas metode langsung (*Mubasyarah*) dengan menggunakan media gambar dalam pengajaran *mufradat* (penelitian Tindakan pada Pesantren Darul Ihsan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *mubasyarah* dengan menggunakan media gambar dalam pengajaran *mufradat*, mengetahui kendala yang dihadapi oleh peserta didik serta menemukan solusi yang dapat ditawarkan mengatasi persoalan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan 3 kali siklus penelitian tindakan (perencanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi), maka nilai siswa meningkat dengan signifikan yakni setelah melakukan perbaikan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan media gambar, meskipun peneliti menemukan kendala yang dihadapi murid. Namun kendala ini semua dapat diatasi dengan melakukan perbaikan penggunaan media pada siklus berikutnya.¹⁹

Dari kedua penelitian yang telah dikemukakan di atas terlihat bahwa keduanya menunjukkan keefektifan penggunaan media gambar dalam pencapaian prestasi peserta didik dalam materi yang diajarkan. Muhtadir menekankan pada pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa dalam menguasai *mufradat* pada tingkatan pra sekolah. Sedangkan, Marcithah menekankan pada efektivitas penggunaan gambar dalam pembelajaran *mufradat* untuk jenjang pendidikan sekolah atau pesantren terpadu.

¹⁸Muhtadir, “Peranan media gambar dalam pengajaran *Mufradat* di TK *Raudhatul Athfal* IAIN Sunan Kalijaga.”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001

¹⁹Marcithah, “Efektifitas metode langsung (*Mubasyarah*) dengan menggunakan media gambar dalam pengajaran *mufradat* (penelitian Tindakan pada Pesantren Darul Ihsan), Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2010

Dari sini dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran *mufradat* untuk berbagai jenjang pendidikan baik pra sekolah, MI, MTs maupun MA. Oleh karena itu, sudah selayaknya bagi guru bahasa Arab untuk menyiapkan dan menggunakan media gambar dengan berbagai bentuknya dalam pengajaran *mufradat*. Sehingga diharapkan prestasi siswa dapat meningkat dalam pembelajaran bahasa Arab terutama aspek *mufradatnya*.

KESIMPULAN

Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media gambar atau fotosengat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran *mufradat* baik di jenjang pendidikan pra sekolah maupun jenjang sekolah yaitu: MI, MTs, dan MA.
2. Langkah yang efektif dalam pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut: *Pertama*, guru hendaknya memilih dan menggunakan gambar sesuai dengan *mufradat* yang diajarkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa atau sesuai dengan jenjang pendidikannya. *Kedua*, guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas beserta *mufradat* yang mencerminkan makna gambar. *Ketiga*, guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar tersebut sehingga si murid dapat menebak atau memprediksi makna *mufradat* berdasarkan gambarnya. *Keempat*, guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu tentang makna *mufradat* itu. *Kelima*, guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk LKS terhadap *mufradat* yang dipelajari serta maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. dan A. Kosasih, *Optoimlisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2006.
- Hamzah, Sulaeman Amir. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT Gramedia, t.t.
- Ismail, Shiny Mahmud, dan Umar Ash-Shiddiq Abdullah, *al-Mu`inat al-bashariyyah fit a`lim al-Lughah*, Riyadh: `Imadahsyuun al-Maktabaat - Jami`ah al-malikSu`ud, 1984, Cet. Ke-1.
- Khairi, Ahmad, dan Jabir Abdul Hamid, *al-Wasail al-Ta`limiyahwa al-manhaj*, Kairo: DarulNahdhati al-arabiyyah, 1979.
- Marcithah, "Efektifitas metode langsung (Mubasyarah) dengan menggunakan media gambar dalam pengajaran *mufradat* (penelitian Tindakan pada Pesantren Darul Ihsan)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2010.
- Muhtadir, "Peranan media gambar dalam pengajaran *Mufradat* di TK Raudhatul Athfal IAIN Sunan Kalijaga.", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.
- S. Arif. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2006.